

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Magdalena Septia Prihana¹, Titiek Puji Astuti², Agus Endrianto Suseno³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Setia Budi

e-mail : m05843807@gmail.com¹, titiekpuiastuti@gmail.com²,
agusendriantos@gmail.com³

Abstract

Profitability, leverage, company size, and capital intensity all have an impact on tax aggressiveness, according to an empirical study of property and real estate companies from 2017 to 2021. This study uses secondary data. The research sample consists of eighty real estate and property companies that will be listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2017 and 2021. Using a strategy called "purposive sampling," 38 businesses were chosen to serve as samples. Profitability, leverage, firm size, and capital intensity all have a positive impact on tax aggressiveness, according to the study.

Keywords: *Tax Aggressiveness, Profitability, Leverage, Company Size And Capital Intensity.*

Abstrak

Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan intensitas modal semuanya berdampak pada agresivitas pajak, menurut studi empiris perusahaan properti dan real estate dari tahun 2017 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel penelitian terdiri dari 8 perusahaan real estate dan properti yang akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021. Dengan menggunakan strategi yang disebut "purposive sampling", dipilih 38 bisnis untuk dijadikan sampel. Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan intensitas modal semuanya berdampak positif pada agresivitas pajak, menurut penelitian tersebut.

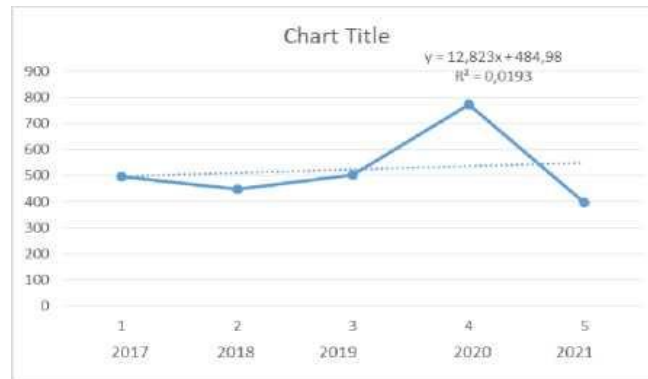
Kata kunci: Agresivitas Pajak, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal.

PENDAHULUAN

Pajak agresif adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk mengurangi tarif pajak melalui penetapan tarif, baik legal, hingga penghindaran ketetapan khusus, yaitu rencana untuk menolak ketetapan untuk membatasi tarif pajak dengan memanfaatkan ketentuan dalam pengaturan ketetapan suatu negara. atau dengan cara yang melawan hukum. seperti penghindaran pajak (Tax Avoidance) dan Penggelapan pajak (Tax Evasion), yang merupakan pelanggaran dan membutuhkan pembayaran (Frank, Lynch, dan Rego, 2009).

Kasus agresivitas pajak yang sering terjadi yaitu berbentuk penghindaran pajak (*tax avoidance*) banyak ditemukan oleh pihak yang berwenang menangani kasus tersebut diberbagai sektor usaha dan ekonomi. Salah satu sektor yang memungkinkan melakukan tindakan penghindaran pajak adalah perusahaan property dan real estate. Analisis trend pada

indeks saham property dan real estate yang diambil dari nilai penutupan (*close*) pada idx tahun 2017-2021 menunjukkan sebagai berikut :



(Sumber: laporan indeks saham BEI tahun 2017-2021)

Pada Jumat, 2/6/2019, muncul laporan di finance.detik.com yang menyebutkan bahwa DJP dan Menteri Keuangan melaporkan penerimaan perpajakan tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018, meskipun meningkat sebesar 13,9%. Real estate dan properti, misalnya, mengalami pertumbuhan bisnis yang lebih lambat di tahun 2018 dibandingkan tahun 2019. Penerimaan pajak sektor real estate dan properti menurun sebesar 22,56% year-over-year di tahun 2020, mencapai 19,7% menurun dibandingkan tahun 2019. Dilaporkan juga dari kontan.co.id realisasi penerimaan perpajakan tahun 2020 dan 2021 dari sektor jasa konstruksi dan real estate mengalami kontraksi sebesar 33,02% year on year (yoy). Angka ini lebih buruk dibandingkan capaian periode yang sama tahun lalu yang minus 15,7% yoy. Pencapaian tersebut menempatkan pendapatan sektor jasa konstruksi dan real estate terendah kedua setelah sektor pertambangan, yaitu minus 51,11% yoy.

Studi ini menggunakan perusahaan property dan realestate karena penjelasan di atas menunjukkan bahwa meskipun pendapatan pajak dari organisasi-organisasi ini telah berkurang, namun rata-rata kinerja keuangan atau laba yang diperoleh perusahaan selama lima tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan. Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan mengapa laba perusahaan tidak menghasilkan lebih banyak uang untuk pajak, karena jika perusahaan menghasilkan lebih banyak uang, pajak juga akan naik. Perusahaan didorong untuk menjadi agresif pajak dengan memanfaatkan berbagai celah peraturan pajak karena pemerintah dan bisnis memiliki pandangan yang berbeda tentang pajak. Agresivitas pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal.

Agency Theory

Menurut teori agensi, ada hubungan antara prinsipal yang menjalankan otoritas dan agen. Manajemen dalam suatu perusahaan diberi wewenang untuk mengelola sumber daya perusahaan dan wajib melakukan timbal balik sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori ini terjadi ketika ada suatu perjanjian hubungan kerja antara *principle* yang memiliki wewenang dengan agent atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan suatu perusahaan. Manajer (*agent*) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principle*) karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti yang sebenarnya. Hal ini bisa saja dilakukan untuk menguntungkan manajer dan menutupi kelemahan kinerja manajer. Tindakan manajer yang seperti ini biasanya dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah keagenan seperti pengeluaran yang berlebihan, keputusan investasi suboptimal dan asimetris informasi.

Agresivitas pajak

Pajak adalah salah satu cara negara menghasilkan uang. Pajak dipandang sebagai faktor yang menurunkan keuntungan bagi bisnis. Bisnis itu sendiri akan berusaha memotong

biaya untuk pembayar pajak. Akibatnya, manajemen perusahaan akan menerapkan perencanaan pajak. Pengurangan pajak atau disebut juga dengan agresivitas pajak merupakan salah satu cara untuk melakukan perencanaan tersebut.

Frank, Lynch, dan Rego (2009) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tindakan menurunkan pendapatan kena pajak seseorang melalui perencanaan pajak, baik secara legal (tax evasion) maupun ilegal (tax avoidance), untuk mengurangi beban pajak seseorang. karena tarif pajak yang tinggi akan berdampak negatif pada keuntungan bisnis.

Profitabilitas

Definisi profitabilitas Maria dan Murtianingsih pada tahun 2021 adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan semua aset atau modalnya secara menguntungkan selama periode waktu yang telah ditentukan. Sering kali, bisnis yang menghasilkan banyak uang dianggap sebagai manajer yang baik yang melakukan apa yang diinginkan pemiliknya. Perusahaan dengan laba yang signifikan diharuskan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Agen akan termotivasi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, menurut teori keagenan, dengan ini. Selain itu, jumlah yang dikenakan pajak penghasilan akan meningkat sebanding dengan peningkatan keuntungan bisnis.

Ukuran perusahaan

Karakter suatu organisasi dapat ditunjukkan dari ukurannya, baik dalam skala kecil maupun dalam wilayah yang luas. Ukuran perusahaan yang lebih besar mencontohkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, menunjukkan bahwa ia memiliki aset dan kekuatan bisnisnya sendiri. Menurut teori keagenan, prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda, prinsipal mewajibkan perusahaan untuk mematuhi peraturan khususnya ketentuan perpajakan, sedangkan agen berusaha untuk bertindak agresif dalam masalah perpajakan.

Intensitas modal

Aktivitas investasi perusahaan dalam persediaan dan aset tetap diukur dengan rasio intensitas modal. Menurut Indradi dan Donny (2018), rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa efektif aset digunakan untuk menghasilkan penjualan. Cara perusahaan mengorbankan dana pengeluaran untuk aktivitas operasi dan pembiayaan aset untuk mencapai keuntungan juga dapat digunakan untuk menentukan intensitas modal.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Kehadiran hipotesis organisasi, seperti yang ditunjukkan oleh hipotesis kantor akan mendesak spesialis untuk mendukung manfaat organisasi. Selain itu, jumlah yang dikenakan pajak penghasilan akan meningkat sebanding dengan peningkatan keuntungan bisnis. Agen, menurut teori keagenan, akan berusaha untuk mengendalikan beban pajak mereka untuk menghindari pengurangan kompensasi kinerja mereka sebagai akibat dari beban pajak yang menurunkan keuntungan perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Hidayat dan Kholid. Benefit sangat berpengaruh terhadap kekuatan muatan, seperti yang ditunjukkan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) serta Darmawan dan Sukartha (2014).

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Indrajati, Sandy Djumena, dan Yuniarwati (2017), leverage merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan digunakan untuk menentukan berapa banyak hutang yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar asetnya. Agen dan prinsipal dapat terlibat dalam konflik kepentingan sebagai akibat dari sistem pendanaan. Agen mungkin perlu meminjam dana tambahan dari hutang untuk menutupi kekurangan jika prinsipal menolak memberikan dana tambahan untuk aktivitas perusahaan. Leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, menurut penelitian Surbakti (2012), Dewi, dan Noviani (2017), Lanis dan Richardson (2007).

H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut teori keagenan, prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda, prinsipal mewajibkan perusahaan untuk mematuhi peraturan khususnya ketentuan perpajakan, sedangkan agen berusaha bertindak agresif dalam masalah perpajakan. Cahyono, Rita, dan Kharis (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan ukuran perusahaan adalah nilai asetnya. Perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil menggunakan skala ini. Leksono dan Vhalery (2018) dan Setyoningrum dan Zulaikha (2019) menyelidiki hubungan antara agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan. Ukuran berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, menurut kedua penelitian tersebut.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

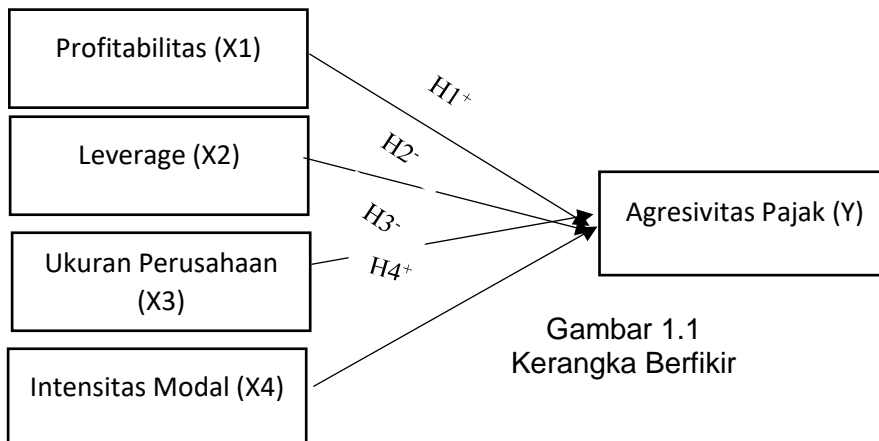
4. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas modal menurut Mustika (2017) adalah proporsi dari total aset tetap perusahaan yang dimiliki oleh aset tetap. Menurut teori keagenan, pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) memiliki kepentingan yang berbeda. Manajemen ingin mendapatkan uang yang mereka inginkan dengan membuat perusahaan bekerja lebih baik. Manajemen dapat memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk menurunkan beban pajak pada bisnis. Untuk memanfaatkan devaluasi sebagai turunan dari tarif pajak, pimpinan akan menggunakan aset tidak aktif dalam organisasi sebagai sumber daya tetap.

Intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, seperti yang ditemukan oleh Andhari dan Sukartha (2017). Hidayat dan Kholid (2016) memimpin penelitian dengan informasi yang menunjukkan bahwa kekuatan modal secara tegas mempengaruhi biaya permusuhan. Selain itu, penelitian ini sebanding dengan Hidayat dan Fitria (2018) yang menemukan korelasi positif antara intensitas moderasi dan agresi pajak.

H4 : Capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Dari landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari penelitian ini, kemudian digambarkan dalam model penelitian seperti gambar berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Berfikir

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas untuk menunjukkan hubungan sebab akibat antar variabel. Tujuan studi empiris adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai hubungan antar variabel penelitian, khususnya pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan intensitas modal, pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2021. Sampel penelitian ini terdiri dari 190 perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun pengamatan, dari tahun 2017 hingga 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan program EViews dapat disimpulkan bahwa variabel pertama Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, variabel kedua Leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, variabel ketiga Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan variabel keempat Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif karena kemungkinan perusahaan terlibat dalam penghindaran pajak meningkat secara proporsional dengan keuntungannya. Besarnya laba yang dihasilkan merupakan indikator kinerja yang digunakan manajemen untuk mengelola aset perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang mengatakan bahwa kinerja manajerial suatu perusahaan baik jika mengelola tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas ini biasanya diukur dengan membandingkan laba perusahaan dengan jumlah yang diperkirakan, yang menjadi tolak ukur perusahaan. Suprpti (2017), Budianti dan Kari (2018), dan Susilowati et al. (2018) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki dampak negatif terhadap agresivitas pajak, yang mendukung temuan penelitian ini.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena tingkat hutang, leverage, atau tinggi dan rendah perusahaan tidak mempengaruhi. Akan ada biaya bunga yang terkait dengan setiap hutang, namun tidak semua biaya ini dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Menurut teori keagenan, nilai leverage yang rendah menunjukkan aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri, sedangkan nilai leverage yang tinggi menunjukkan banyak aset yang dibiayai oleh utang. Ini konsisten dengan ini. Adhisamartha dan Noviani (2015), Tiaras dan Wijaya (2015), Mustika (2017), serta Dianawati dan Agustina (2020) yang semuanya menegaskan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ini berarti bahwa, meskipun bisnis yang lebih besar lebih mampu menggunakan sumber daya mereka secara efisien, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ETR-nya. Namun, karena risiko menjadi perhatian publik dan menjadi subjek keputusan peraturan, bisnis tidak selalu dapat menggunakan wewenangnya untuk merencanakan pajaknya. Menurut teori keagenan, prinsipal menuntut agar bisnis mematuhi peraturan, khususnya peraturan perpajakan. sehingga kasus penggelapan pajak sangat sedikit. Pratama (2017), Ogbeide (2017), dan Susanto et al. (2018), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Intensitas modal adalah kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan investasi aktiva tetap. Intinya, penyusutan aset tetap akan menimbulkan biaya penyusutan bagi usaha dalam laporan keuangannya. Akibatnya, perusahaan mengambil langkah-langkah pajak yang agresif untuk mengurangi pajak. Penelitian ini didukung oleh Hidayat dan Kholid (2016), Andhari dan Sukartha (2017) dan Hidayat dan Fitria (2018) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini menurut hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
4. Intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha dan Noviani. 2015. "Pengaruh Liquidity, Leverage, Inventory Intensity dan Fixed Asset Intensity Terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan." *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 13, 973-1000.
- Andari dan Sukarta. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 18, 2115-2142.
- Budianti dan Kari. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. Seminar Nasional Cendekiawan. hlm.1205-1209.
- Cahyono, Rita dan Kharis. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*. Vol 2 (2).
- Darmawan dan Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 9(1), 143-161.
- Dewi, dan Noviani. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21(1), 830-859.
- Dewinta dan Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 14(3), 15841613.
- Dewinta dan Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 14(3), 15841613.
- Dianawati dan Agustina. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Analisis Akuntansi* Vol 9(3), 166-172.
- Frank, Lynch dan Rego. 2009. Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Jurnal of Accounting Review*. Vol 84(2), 467-496.
- Hidayat dan Fitria. 2018. Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*. Vol 13(2), 157-168.
- Hidayat dan Kholid. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol 1(1), 101 - 109.
- Indradi, Donny. 2018. Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 - 2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Vol 1(1).
- Indrajati, Sandy Djumena dan Yuniarwati. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2015. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1(1), 125-134.

- Kontan.co.id. 2021. Penerimaan pajak sektor konstruksi dan real estat runtuh hingga 33,02%. Website : [Penerimaan pajak sektor konstruksi dan real estat runtuh hingga 33,02% \(kontan.co.id\)](https://www.kontan.co.id/news/penerimaan-pajak-sektor-konstruksi-dan-real-estat-runtuh-hingga-3302).
- Lanis dan Richardson. 2007. Penentu Variabilitas Tarif Pajak Efektif Perusahaan dan Reformasi Pajak: Bukti dari Australia. *Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik*. Jilid 26, 689-704.
- Leksono dan Vhalery. 2018. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Financial Performance on Firm Value of Banking Sector Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) Period of 2012 - 2016. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. Vol 3(9), 535540.
- Maria Paskalina dan Murtianingsih. 2021. Determinants Of Tax Aggressiveness In Food And Beverage Sub Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*. 2774-5406.
- Mustika. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 - 2014). *JOMFekon*, Vol 4 (1).
- Mustika. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014). *JOMFekon*, Vol 4 (1).
- Ogbeide. 2017. Karakteristik Perusahaan dan Agresivitas Pajak Perusahaan Tercatat di Nigeria: Bukti Empiris. *International Journal of Academic Research in Public Policy and Governance* 2017, Vol. 4 , 556-569.
- Setyoningrum dan Zulaikha. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 8(3), 1-15.
- Sulistiyowati dan Lisa. 2018. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Neraca Keuangan*. Vol. 15 (2).
- Suprpti, E. (2017). Pengaruh Tekanan Finansial terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 1013-1022.
- Surbaki. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Pajak terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Diterbitkan Tesis. Universitas Indonesia: Depok.
- Susanto, Yanti, dan Viriany. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi* .Vol 23(1),10-19.
- Tiaras, Irvan dan Wijaya, Henryanti. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol 19(3), 380-397.